

PERANCANGAN INTERIOR RUANG TAMU TEMA NEOKLASIK

Michael Saputra Purba, Syafiz Harsono dan Emir Haris

Prodi Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Sains dan Teknologi TD Pardede
Jl. DR.TD. Pardede No. 8, Medan Sumatera Utara

email: saputramichael212@gmail.com, syafizharsono@istp.ac.id, emirharis@istp.ac.id

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah "Perancangan Interior Ruang Tamu Tema Neoklasik". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat urban terhadap estetika hunian yang tidak hanya fungsional tetapi juga merepresentasikan status sosial dan karakter personal. Gaya neoklasik dipilih karena memiliki karakteristik simetri, elegansi, dan kemewahan yang tetap relevan dalam konteks desain modern. Kota Medan, sebagai salah satu pusat pertumbuhan properti di Indonesia, menunjukkan tren peningkatan permintaan terhadap hunian kelas menengah ke atas yang membutuhkan pendekatan desain interior yang representatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan tahapan studi pustaka, observasi, analisis kebutuhan ruang, pengembangan konsep desain, serta visualisasi perancangan. Proses desain difokuskan pada elemen dan prinsip interior bergaya neoklasik yang disesuaikan dengan karakter hunian urban di Medan. Tema warna, pemilihan material, bentuk furnitur, pencahayaan, serta tata ruang dikembangkan untuk menciptakan suasana ruang tamu yang mewah, seimbang, dan nyaman secara visual maupun fungsional. Hasil dari penelitian ini adalah konsep desain interior ruang tamu yang mengintegrasikan elemen klasik dengan kebutuhan hunian modern, menghasilkan ruang yang estetis, proporsional, dan sesuai dengan tren serta kebutuhan masyarakat urban masa kini.

Kata Kunci: Desain Interior, Ruang Tamu, Neoklasik, Hunian Urban, Kota Medan

ABSTRACT

The title of this research is "*Interior Design of a Living Room with a Neoclassical Theme.*" This study is motivated by the growing awareness among urban communities of residential aesthetics that not only serve functional purposes but also reflect social status and personal character. The neoclassical style was chosen for its characteristics of symmetry, elegance, and luxury, which remain relevant in the context of modern design. Medan, as one of the major property growth centers in Indonesia, shows an increasing demand for upper-middle-class housing that requires a representative interior design approach. The method used in this research is a qualitative-descriptive approach, including literature review, observation, spatial needs analysis, design concept development, and design visualization. The design process focuses on neoclassical interior elements and principles, adapted to the character of urban housing in Medan. Color themes, material selection, furniture forms, lighting, and spatial layout are developed to create a luxurious, balanced, and visually as well as functionally comfortable living room. The result of this research is a living room interior design concept that integrates classical elements with

modern housing needs, producing a space that is aesthetic, proportional, and aligned with current trends and the needs of today's urban society.

Keywords: Interior Design, Living Room, Neoclassical, Urban Housing, Medan City

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran ruang tamu dalam konteks interior rumah sangat signifikan, tidak hanya sebagai area untuk menyambut tamu, tetapi juga sebagai cerminan dari selera visual dan identitas pemilik rumah. dalam konteks desain interior modern, pentingnya pemilihan tema atau gaya desain yang sesuai untuk ruang tamu tidak hanya terletak pada penciptaan estetika visual, melainkan juga pada peningkatan kenyamanan dan fungsionalitas ruang secara maksimal. salah satu gaya yang masih diminati hingga kini adalah gaya neoklasik, yang menggabungkan kemewahan elemen klasik dengan sentuhan modern, menghasilkan kesan elegan, seimbang, dan *timeless*.

Di Kota Medan, Sumatera Utara, terjadi pertumbuhan pesat di sektor properti menengah ke atas. Menurut *Flash Report Rumah123* (Oktober 2023), harga rumah di Medan naik paling tinggi se-Indonesia, yakni +8,8 % pada September 2023 dibandingkan periode sebelumnya, menjadikannya pasar properti paling dinamis di negara ini, data ini mencerminkan tingginya permintaan terhadap hunian rumah tapak yang mencapai 62,4 % dari total permintaan properti (rumah tapak, Ruko, dan apartemen) di semester I 2023

Secara historis, gaya neoklasik terbukti dapat beradaptasi dengan budaya lokal Indonesia. Rachmayanti *et al.* (2017) dalam penelitiannya pada rumah-rumah Tionghoa peranakan di Lasem menemukan adanya akulturasi antara elemen neoklasik dengan desain arsitektur tradisional, membuktikan bahwa gaya ini dapat disesuaikan tanpa kehilangan karakter aslinya.

Selain itu, studi oleh Hendrassukma (2016) menunjukkan bahwa preferensi masyarakat Indonesia terhadap warna dan estetika dalam ruang domestik berkaitan erat dengan kenyamanan emosional dan psikologis, khususnya pada ruang tamu sebagai pusat interaksi sosial di rumah (Hendrassukma, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang interior ruang tamu bergaya neoklasik yang estetis dan fungsional,

serta sesuai dengan karakteristik hunian urban masyarakat di Medan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk merancang interior ruang tamu bertema neoklasik yang estetis dan fungsional, serta dapat diterapkan secara kontekstual pada hunian urban di Medan.

1.3.2 Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang desain interior, khususnya terkait penerapan gaya neoklasik yang relevan secara kontekstual dalam lingkungan urban Indonesia.

1.3.3 Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi desainer interior dan pemilik hunian di Medan dalam menerapkan konsep neoklasik yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan karakteristik ruang yang terbatas.

1.4 Lingkup dan Batasan Masalah

1.4.1 Lingkup

- Perancangan interior ruang tamu dalam hunian tipe menengah di kawasan urban kota Medan.
- Fokus pada penerapan elemen-elemen khas desain neoklasik seperti simetri ruang, ornamen, penggunaan warna netral, dan material mewah adaptif.

1.4.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup perancangan interior ruang tamu pada hunian tipe menengah yang berlokasi di wilayah kota Medan, Sumatera Utara.
2. Gaya desain interior yang digunakan adalah gaya neoklasik, dengan fokus pada elemen visual (warna, material, ornamen, dekorasi) dan fungsional (penataan furnitur, pencahayaan, sirkulasi ruang).

1.5 Metode Perancangan

Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan konsep dan perencanaan selama proses perancangan berlangsung dengan cara :

- Studi Pustaka/Literatur
- Observasi Lapangan
- Analisis Elemen dan Prinsip Desain
- Eksplorasi Ide dan Konsep Visual

1.6 Sistematika Pemikiran

Berikut sistematika pemikiran dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi masalah keterbatasan ruang dalam penerapan gaya neoklasik di hunian urban Medan.
2. Mengkaji prinsip-prinsip desain neoklasik dan karakteristik hunian urban.
3. Melakukan observasi dan wawancara untuk memahami kebutuhan nyata penghuni.
4. Menganalisis data lapangan untuk menemukan solusi adaptif.
5. Merancang konsep ruang tamu bergaya neoklasik yang aplikatif dan relevan dengan kondisi urban.

BAB I STUDI LITERATUR

2.1 Pengertian Judul

Perancangan Interior Ruang Tamu dengan Tema Neoklasik membahas tentang proses perancangan ruang tamu dengan menerapkan prinsip dan elemen desain Neoklasik. gaya Neoklasik dipilih karena kemampuannya menggabungkan elemen-elemen elegan dari masa lalu dengan desain yang sederhana namun modern, sehingga menciptakan ruang yang tak lekang oleh waktu dan bermanfaat. dalam desain, ruang tamu diberikan perhatian khusus untuk memastikan kebutuhan sosial, estetika, dan kenyamanan pengguna terpenuhi.

2.2 Studi Terhadap Perancangan

Menurut Soetam Rizky (2011) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta di dalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

Kusumawijaya (2002) mendefinisikan "Perancangan adalah suatu kegiatan kreatif yang terencana, bertujuan untuk menghasilkan solusi dalam bentuk produk, sistem, atau ruang yang

memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai aspek kehidupan." (Kusumawijaya, Y. (2002).

2.2.1 Metode Desain

Penulis mengadopsi metode *redefining* sebagai pendekatan utama. *redefining* adalah mendefinisikan ulang masalah dan tantangan desain, di sini perancang mencoba menyusun ulang cara pandang terhadap ruang dan pengguna dengan menyoroti isu yang paling relevan dan berpotensi sebagai dasar konsep. Metode ini dipilih untuk menafsirkan kembali ruang tamu bukan hanya sebagai area fungsional untuk menerima tamu, melainkan juga sebagai ruang representatif yang merefleksikan gaya hidup urban dan keanggunan visual melalui pendekatan neoklasik.

Contoh: mengubah persepsi ruang tamu dari sekadar tempat menerima tamu menjadi ruang sosial multifungsi yang merefleksikan gaya hidup urban.

Brown, T. (2009).

2.3 Studi Interior

Ching, F. D. K (2007) menekankan bahwa interior terdiri dari ruang-ruang yang dihasilkan oleh elemen pembentuk seperti dinding, lantai, dan langit-langit yang secara bersama menciptakan batas dan struktur yang membingkai aktivitas manusia. Dalam hal ini, interior menjadi wadah yang tidak netral ia dapat memengaruhi perilaku, suasana hati, dan bahkan efisiensi aktivitas penggunanya (Francis D. K. Ching. *Interior Design Illustrated*, 2007).

2.3 Studi Terhadap Tema Neoklasik

Menurut Lucey (2022), neoklasik tidak hanya sekadar *trend* visual, melainkan mencerminkan perpaduan antara nilai keindahan masa klasik dan kebutuhan praktis modern, seperti yang terlihat pada pembaruan interior rumah-rumah di Dublin abad ke-18 yang mengadopsi gaya ini demi menunjang fungsi dan simbol status sosial (Conor Lucey, 2022).

Dalam konteks interior, gaya neoklasik memadukan elemen-elemen klasik seperti kolom, *molding*, panel dinding, dan ornamen simetris dengan warna-warna netral dan pencahayaan dramatis. Hasilnya adalah ruang yang terkesan mewah namun tetap tenang dan formal.

2.4 Studi Terhadap warna

Menurut Pile (1998), warna dalam desain interior tidak hanya berfungsi memperindah ruang, tetapi juga memainkan peran sebagai media komunikasi emosional dan alat pengontrol atmosfer ruang. Warna dapat menenangkan, membangkitkan energi, memperbesar persepsi ruang, atau bahkan menciptakan hierarki visual dalam suatu ruangan (Pile, 1998).

2.5 Studi Terhadap Ergonomi

Ergonomi berasal dari kata Yunani "ergon" yang berarti kerja dan "nomos" yang berarti hukum atau aturan. Secara etimologis, ergonomi dapat diartikan sebagai "ilmu yang mengatur pekerjaan". Menurut *International Ergonomics Association* (IEA), ergonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara manusia dan elemen lain dari suatu sistem, serta profesi yang menerapkan teori, prinsip, data, dan metode untuk merancang sistem agar dapat mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan keseluruhan kinerja sistem (IEA, 2000).

Bab IIITINJAUAN PROYEK

3.1 Deskripsi Proyek

Kawasan ini merupakan lingkungan permukiman padat namun terorganisir, yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya kebutuhan hunian di Kota Medan bagian selatan. Kecamatan Medan Johor dikenal sebagai salah satu kawasan strategis dengan karakter lingkungan yang relatif tenang dan akses yang baik terhadap fasilitas umum seperti sekolah, rumah ibadah, pasar tradisional, serta jaringan transportasi. secara geografis, lokasi berada di dataran rendah, dengan iklim tropis dan kelembaban tinggi sepanjang tahun.



Gambar 4.4 lokasi proyek

Sumber: Google map

Lokasi proyek perancangan interior ini berada di wilayah urban Kota Medan, tepatnya di : Jalan Pintu Air IV, Gang Ternak No. 3, Lingkungan II,Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor,Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.1 Deskripsi Ruang

Ruang ini memiliki bentuk memanjang horizontal dengan komposisi ruang dua sisi (furnitur kiri dan kanan), dipisahkan oleh meja tengah dan koridor utama sebagai sirkulasi utama pengguna dari arah pintu masuk. Plafon dibuat bertingkat (*drop ceiling*) dengan *lis gypsum* Neoklasik sederhana, serta ditambahkan lampu gantung utama sebagai pencahayaan sentral.



Gambar 3.1 Ruang Tamu

3.2 Analisa Proyek

3.2.1 Analisa Ruang

Ruang tamu berada di bagian depan rumah dengan bentuk memanjang secara horizontal. Ruang ini berfungsi sebagai area penerima utama yang sekaligus menjadi ruang transisi antara area luar (teras) dan area dalam rumah. Dimensi ruang termasuk luas secara horizontal, namun efek visualnya terasa sempit akibat penataan furnitur yang penuh dan tidak efisien. Struktur plafon dibuat bertingkat (*drop ceiling*) dengan *lis gypsum* sederhana, memberi sedikit aksen formal pada tampilan langit-langit. Dinding ruang dibiarkan polos berwarna krem, tanpa aksen atau panel dekoratif yang berarti. pencahayaan alami diperoleh dari dua jendela besar dan pintu utama yang terbuka ke arah teras depan.

Bab IVKONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 Konsep Dasar

Konsep perancangan interior ruang tamu ini mengacu pada gaya neoklasik modern, yaitu perpaduan antara karakter klasik yang elegan dan ornamen detail dengan pendekatan modern yang bersih, ringan, dan fungsional. Tujuannya adalah menciptakan ruang tamu yang merepresentasikan kemewahan, keanggunan, dan kenyamanan, tanpa kehilangan kepraktisan ruang kontemporer.

4.1.2 Ide Dasar & Inspirasi

Inspirasi utama berasal dari desain interior klasik Eropa abad ke-18, yang diadaptasi menjadi lebih minimal dan aplikatif untuk konteks ruang tinggal masa kini. Unsur khas seperti panel dinding, *molding*, *chandelier*, furnitur bergaya lengkung, dan rak *niche* berbentuk *arch* menjadi ciri dominan dalam ruang ini. Sentuhan warna krem terang dan penggunaan aksen warna kontras seperti merah marun dan emas memperkuat nuansa megah khas neoklasik.



Gambar 4.1 Konsep awal Ruang Tamu
Sumber: Pribadi 2025

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan proses perancangan interior ruang tamu pada rumah tinggal di Jalan Pintu Air IV, Kwala Bekala, Medan Johor, dapat disimpulkan bahwa ruang tamu *eksisting* belum memenuhi standar kenyamanan dan estetika yang optimal. Beberapa permasalahan utama ditemukan pada tata letak furnitur yang kurang proporsional, ketidakharmonisan warna, pencahayaan yang belum memadai, serta sirkulasi pengguna yang terganggu oleh kepadatan objek di dalam ruang.

Melalui pendekatan desain bertema Neoklasik, perancangan ulang ruang tamu

dilakukan dengan menggabungkan elemen-elemen klasik seperti panel *molding*, *chandelier*, dan marmer dengan elemen modern yang lebih ergonomis dan ringan secara visual.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan gaya Neoklasik mampu diterapkan pada ruang tamu rumah tinggal kelas menengah dengan ukuran terbatas, selama prinsip *proporsionalitas*, pemilihan warna yang harmonis, dan integrasi elemen desain dilakukan secara terarah. Ruang tamu yang awalnya terasa sempit dan tidak beraturan berhasil diubah menjadi ruang yang terorganisir, hangat, dan merepresentasikan nilai estetika yang tinggi, sekaligus mendukung kenyamanan sosial dan personal penghuni.

5.2 SARAN

Proses desain interior hendaknya tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga mempertimbangkan konteks ruang, aktivitas pengguna, serta integrasi sistem utilitas yang baik. Tema klasik tetap dapat diterapkan secara relevan dalam konteks hunian masa kini jika dikombinasikan dengan prinsip-prinsip desain yang rasional dan kontekstual. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam eksplorasi desain ruang tamu dengan pendekatan gaya klasik modern yang berimbang antara visual, fungsi, dan kenyamanan.



Gambar 5.1 Saran Suasana Ruang Tamu
Sumber: Pribadi 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society*. Harvard Business Press.

Flash Report Rumah123 (Oktober 2023) PT Web Marketing Indonesia, Jakarta

Francis D. K. Ching (2007). Interior Design Illustrated. John Wiley & Sons. Hoboken, New Jersey, USA

Hendrassukma D. (2016). Pengaruh Warna Ruangan dalam Rumah untuk Penghuninya. *Humaniora*, 7 (1), 37-44

IEA (International Ergonomics Association). (2000). What is Ergonomics? <https://iea.cc/what-is-ergonomics/>

Kusumawijaya, Y. (2002). Menghuni Bumi: Perspektif Arsitektur Perkotaan. Jakarta: Gramedia)

Lucey, C. (2022). Keeping up appearances: redecorating the domestic interior in late eighteenth-century Dublin. *Proceedings of the Royal Irish Academy: Archaeology, Culture, History, Literature*, 111C, 169–192. Dublin, Ireland <https://doi.org/10.3318/PRIAC.2010.111.169>

Pile, J. F. (1998). Color in Interior Design. McGraw-Hill (McGraw-Hill Education) New York

Rachmayanti, S., Rusli, C., & Wulandari, A. A. A. (2017). Cultural Acculturation in Interior and Architecture of Old Straits-Born Chinese Lasem House. *Humaniora*, 8(3), 279–290. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V8I3.3718>

Soetam Rizky (2011) Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak, PT. Prestasi Pustakarya, Yogyakarta